

Original Research Paper

## Penerapan Sekolah Sehat dan Taat Hukum Pasca Pembelajaran *Daring* di SDN 62 Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Bintang Agustina Pratiwi<sup>1\*</sup>, Rangga Jayanuarto<sup>2</sup>, Wetti<sup>3</sup>, Ayu Maharani<sup>4</sup>, Essy Tuwi Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia;

<sup>2,4</sup>Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1140>

Sitasi: Pratiwi, B. A., Jayanuarto, R., Wetti., Maharani, A & Susanti, E. T. (2021). Penerapan Sekolah Sehat dan Taat Hukum Pasca Pembelajaran *Daring* di SDN 62 Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(4)

### Article history

Received: 10 Oktober 2021

Revised: 30 Oktober 2021

Accepted: 17 November 2021

\*Corresponding Author: **Bintang Agustina Pratiwi**, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu;  
Email: [bintangagustina@umb.ac.id](mailto:bintangagustina@umb.ac.id)

**Abstract:** Penurunan kasus covid 19 mendukung pengaktifan kembali pembelajaran tatap muka. Sejak belajar dari rumah lingkungan sekolah kurang mendapatkan perhatian. Selain itu selama belajar di rumah anak lebih terpapar dengan teknologi yang berdampak pada pengaruh negative tentang narkoba, *bullying* dan berita-berita hoaks. Tujuan dari kegiatan ini adalah tercipta Kembali sekolah sehat dan seluruh siswa memahami tentang hukum. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan melakukan praktik langsung dalam penerapan sekolah sehat dan taat hukum. Pelaksanaan dilakukan selama satu bulan di SDN 62 Kabupaten lebong Provinsi Bengkulu. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i SD 62. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah dilakukan edukasi, siswa juga ikut berperan serta dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, menjaga kesehatan diri selama pandemi. Di bidang hukum siswa mengetahui bahaya narkoba serta hukuman bagi pengguna dan pengedaranya. Selain itu siswa juga memahami bahwa *bullying* merupakan salah satu tindakan kriminal. Cara agar tidak terpengaruh berita hoak dan tidak ikut serta dalam menyebarkan berita hoaks. Sebaiknya kegiatan ini terus dilakukan secara berkala agar sekolah tetap sehat dan siswa nya taat akan hukum.

**Keywords:** Sekolah Sehat, Taat Hukum

## Pendahuluan

Sejak meningkatnya kasus covid 19, pemerintah memutuskan seluruh aktivitas keluar rumah dibatasi termasuk kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *daring* menuntut tenaga pengajar dan siswa menguasai teknologi. Berbagai dampak dari penerapan pembelajaran *daring* yang ditemukan yaitu masih minimnya penguasaan teknologi, pengeluaran biaya semakin meningkat untuk kuota internet, tugas tambahan bagi orang tua untuk mendampingi anak, berkurangnya komunikasi antar siswa, siswa dengan guru, antar guru, orang tua dan

jam kerja yang meningkat karena harus berkoordinasi dengan siswa, orang tua, guru lain dan kepala sekolah (Purwanto et al., 2020).

Pembelajaran online juga menuntut peran aktif dari para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tugas dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan. Guru juga harus bisa merancang metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Persepsi kesepian muncul dari siswa ketika pembelajaran dilakukan secara *daring*, karena siswa sudah

terbiasa betatap muka secara langsung dengan guru dan teman-teman (Kaufmann & Vallade, 2020).

Pembelajaran dengan model kooperatif tepat digunakan pada masa pandemic covid 19. Siswa diajak untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Pada pembelajaran model kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga peran guru tidak mendominasi (Silalahi, Hakimi, & Lismidiati, 2018).

Sebuah studi menemukan bahwa covid 19 berdampak pada angka putus sekolah, sebesar 87,42% siswa putus sekolah pada masa pandemi (Darmayanti, Subarkah, Anunggilarsa, & Suhaman, 2021). Selain itu pembelajaran daring berpengaruh terhadap psikologis siswa, ditemukan hanya 41% siswa yang mampu secara fisik dan mental mengikuti pembelajaran daring (Baticulon et al., 2021).

Pembelajaran online juga berdampak pada peningkatan perilaku *cyberbullying* siswa, intensitas penggunaan teknologi semakin meningkat. Kurangnya pengawasan dari orang tua berdampak pada penyalahgunaan teknologi. Ketika seseorang dengan sengaja memosting sesuatu di media sosial yang menyudutkan seseorang dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus, sehingga menjatuhkan harga diri seseorang dapat dikatakan termasuk *cyberbullying*. Selain itu penyebaran informasi hoaks juga termasuk dalam *cyberbullying* (Ruliyatin & Ridhowati, 2021).

Adapun bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa dalam bentuk verbal dan siswa perempuan sebagai korban (Pratiwi, Herlina, & Utami, 2021). Dampak dari perilaku *cyberbullying* ini yaitu anak menjadi minder, depresi, pemalu, penurunan prestasi, bahkan sampai dengan mengakhiri hidupnya (Ruliyatin & Ridhowati, 2021 dan Rahayu, 2013)

Selain itu efek lain dari pembelajaran daring adalah sedikitnya waktu belajar dan lebih banyak waktu bermain atau aktivitas lain di luar rumah. Menurut data kasus dari Satresnarkoba Polres Lebong, pada tahun 2021 sudah menangani 12 perkara penyalahgunaan narkoba dengan 16 tersangka yang 60% tersangka merupakan usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan hukum tentang penyalahgunaan narkoba dikalangan anak sekolah atau remaja di Kabupaten Lebong.

Mengaktifkan pembelajaran secara *luring/offline* sangat baik bagi siswa karena siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru dan temannya. Namun tetap perlu adanya pengawasan, karena kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi juga semakin meningkat.

Permasalahan lain dari penerapan pembelajaran online adalah kesiapan kesehatan lingkungan sekolah dan siswa itu sendiri. Sekolah perlu mendapatkan pendampingan sekolah sehat di masa pandemi covid 19. Edukasi tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di anggap mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan hidup sehat (A et al., 2021)

Kesehatan lingkungan sekolah kurang mendapatkan perhatian selama pembelajaran dilakukan secara daring. Saat ini siswa/i SDN 62 kabupaten lebong sudah berangsur menerapkan pembelajaran tatap muka. Agar kesehatan lingkungan sekolah terpelihara tim mengajak para siswa untuk menerapkan sekolah sehat dan memberikan edukasi tentang PHBS di sekolah.

## Metode

Pengabdian dilakukan setelah pemerintah daerah sudah mengizinkan kepada seluruh sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, meskipun tatap muka yang dilakukan oleh pihak sekolah belum bisa dilakukan seperti biasanya sebelum pandemi covid 19. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan taat hukum pasca pembelajaran *daring*.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan hukum, praktik membersihkan lingkungan sekolah dan mengaktifkan kembali tanaman obat di sekolah, mengajak siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi, terdiri dari media audio visual dan visual. Pada saat penyuluhan tim menjelaskan dengan bantuan *power poin* yang disampaikan di depan kelas serta melakukan pemutaran video edukasi. Kegiatan praktik dilakukan bersama-sama dengan siswa/i SDN 62 berupa melakukan kebersihan sekolah, senam bersama, praktik cuci tangan dan PHBS.

Waktu pelaksanaan dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 26 Agustus - 28 September

2021. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu di desa tabeak beleau II Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan dan hukum. Selain itu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat setelah pembelajaran daring.

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 62 Kabupaten Lebong dihadiri oleh siswa/i. Pada setiap kegiatan siswa/i berperan aktif untuk mewujudkan sekolah sehat. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Selama pembelajaran daring sekolah belum pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan dan hukum. Mengingat saat ini kita masih dalam kondisi pandemic covid 19 dan pembelajaran mulai dilakukan secara luring/tatap muka maka kesehatan sekolah perlu dipersiapkan agar kesehatan siswa/I terjamin.

Selain itu sejak pembelajaran dilakukan daring siswa banyak terpapar oleh handphone, terkadang siswa/I terjadi penyalahgunaan media komunikasi selama siswa/I melakukan pembelajaran daring. Siswa lebih mudah mengakses informasi-informasi yang belum terbukti kebenarannya. Siswa juga masih belum mengerti aturan hukum dalam bersosial media.

Berbagai jenis kegiatan yang dilakukan di sekolah terdiri dari :

#### 1. Edukasi

Informasi kesehatan yang diberikan kepada para siswa/i SDN 62 kabupaten lebong yaitu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Terdiri dari ; (1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, (2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (3) Membuang sampah pada tempatnya, (4) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, (5) Olahraga yang teratur dan terukur, (6) Memberantas jentik nyamuk, (6) Tidak merokok di sekolah, (8) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, sosialisasi pemanfaatan toga di sekolah dan praktik membuat sabun batangan berbahan alami juga

bermanfaat untuk sekolah. Setelah siswa diajarkan untuk membuat sabun batangan, selanjutnya siswa dilatih cara mencuci tangan yang baik dan benar (Sunarwidhi, Wirasisya, & Hanifa, 2020).



Gambar 1. Edukasi tentang PHBS di sekolah

Selama ini para siswa hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan tanpa mengikuti Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan edukasi enam Langkah cuci tangan

Setelah dilakukan edukasi enam langkah mencuci tangan siswa lebih memahami langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3. Olahraga secara teratur

Seluruh siswa di SDN 62 kabupaten lebong wajib menggunakan masker selama berada di sekolah. Siswa juga melaksanakan kegiatan olahraga setiap pagi sambil berjemur untuk mengaktifkan vitamin D. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, seluruh siswa mengikuti kegiatan olahraga setiap hari sabtu.

Penerapan PHBS kepada anak diterapkan sejak dini, hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan pola hidup sehat. Peran orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan kebiasaan yang sehat. Ketika anak sudah terbiasa menerapkan PHBS di rumah, mudah bagi anak untuk menerapkan PHBS di lingkungan sekolah (Rachmawaty, Maulidiah, & Utama, 2021).

Siswa juga melakukan aktivitas fisik setiap pagi untuk mendapatkan tubuh yang bugar, dengan melakukan olahraga secara rutin dapat meningkatkan daya tahan tubuh siswa. Baik orang sehat maupun yang sakit (terinfeksi covid 19) jika tidak memiliki gejala yang berat

dianjurkan tetap melakukan olahraga (Furkan, Rusdin, & Shandi, 2021).

Setelah informasi kesehatan diberikan selanjutnya siswa diberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, bullying dan penyebaran informasi hoaks. Pemilihan materi berdasarkan temuan bahwa sejak pembelajaran daring, siswa/i terpapar dengan media social melalui *handphone*. Siswa/i bebas mengakses segala informasi baik itu informasi yang bersifat positif dan informasi yang bersifat negative. Bagi orang tua siswa yang bekerja sangat sulit untuk melakukan pengawasan penggunaan *handphone*.

Edukasi tentang dampak hukum dari penggunaan narkoba, perilaku bullying dan penyebaran informasi hoaks diberikan kepada siswa, karena saat ini banyak anak-anak usia sekolah dasar ditemukan sudah mengkonsumsi rokok dan menghirup aibon. Melalui *handphone* anak-anak saling berkomunikasi dan melakukan tindakan *bullying*, candaan yang melampaui batas dianggap merupakan hal biasa. Padahal Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang menyudutkan salah satu pihak.

Beredarnya informasi-informasi hoaks dikalangan anak-anak memberikan dampak negatif. Anak-anak adalah sosok yang masih polos serta kondisi emosional yang masih labil. Ketika mendapatkan informasi yang bertolak belakang dengan kebiasaannya maka anak-anak cenderung menolak dan mencari teman yang memiliki pemikiran yang sama. Sehingga menyebarkan informasi itu kepada temannya, padahal informasi yang diterimanya belum pasti kebenarannya.

Seluruh siswa/i aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan dan hukum. Mereka bersedia ikut berperan dalam mencegah penggunaan narkoba, *bullying* dan penyebaran informasi hoaks.

Perilaku *bullying* umumnya dilakukan oleh anak laki-laki terhadap anak perempuan. Bullying verbal yang dilakukan disekolah berdampak pada prestasi siswa dan psikologis siswa (Pratiwi et al., 2021). Edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, terbukti ada perbedaan pengetahuan siswa tentang *bullying* sebelum dan setelah

diberikan edukasi (Heryani, Asmuni, & Nasution, 2020).



Gambar 4. Edukasi tentang Hukum



Gambar 4. Partisipasi siswa dalam menolak Narkotika, *Bullying* dan informasi hoaks

Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian lainnya untuk meningkatkan kesadaran hukum perlu adanya edukasi. Pendidikan karakter yang diberikan kepada seseorang mampu meningkatkan kesadaran seseorang tentang hukum (Putra et al., 2021).

Banyak remaja belum sadar akan perilaku *cyberbullying* sehingga aktivitas tersebut dianggap biasa saja, termasuk juga penyebaran informasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Pemberian edukasi kepada siswa, guru, orang tua dan masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak.

Pengetahuan yang baik tentang *cyberbullying* dianggap mampu mencegah timbulnya perilaku *bullying* (Utari Listiadisti Ayi, 2020).

## 2. Praktik

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat peran serta dari seluruh siswa sangat diperlukan. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan siswa melakukan kegiatan gotong royong membersihkan perkarangan sekolah.



Gambar 5 Kegiatan membersihkan lingkungan SDN 62 Kabupaten Lebong

Lingkungan sekolah bersih dan sehat akan mendukung kesehatan sumber daya manusia yang ada di dalam nya. Selama angka kasus covid 19 meningkat seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara online. Baik guru maupun siswa melakukan komunikasi pembelajaran melalui social media. Sejak aktivitas di sekolah terhenti, lingkungan sekolah menjadi tidak tertata kebersihannya. Setelah kegiatan kebersihan sekolah dilakukan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata.

Penerapan PHBS dilingkungan sekolah selama pandemi dapat meningkatkan

kesadaran siswa dan menjamin terpeliharanya kesehatan siswa. Siswa berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Puspitaningsih, Mawaddah, & Fatmawati, 2020).

### Kesimpulan

Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, serta perilaku sehat yang dilakukan oleh siswa agar kesehatan siswa tetap terjaga. Siswa juga mengetahui dampak narkoba, bullying dan informasi hoaks.

### Saran

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkala kepada siswa/I di SDN 62 kabupaten lebong, sehingga dengan dilakukan kegiatan ini kesehatan sekolah tetap terjaga dan siswa terhindar dari narkoba, bullying dan informasi hoaks.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan SDN 62 kabupaten lebong yang telah memberikan dukungan hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar.

### Daftar Pustaka

- A, N., Ramadan, A., Jabir, M. I., Fadlan, Ismail, Putri, W. W. D., Utami, R. K., et al. (2021). Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Comunnity Development Journal*, 2(3), 708–713. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/2544>
- Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., Tiu, C. J. S., et al. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 31(2), 615–626. Springer US. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z>
- Darmayanti, I., Subarkah, P., Anunggilarsu, L. R., & Suhaman, J. (2021). Prediksi Potensi Siswa Putus Sekolah Akibat Pandemi Covid-19 Menggunakan Algoritme K-Nearest Neighbor, 10(2), 230–238.
- Furkan, F., Rusdin, R., & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh dengan Olahraga Saat Pandemi Corona COVID-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 424–430.
- Heryani, N., Asmuni, A., & Nasution, A. F. . (2020). Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 190.
- Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020). Exploring connections in the online learning environment: student perceptions of rapport, climate, and loneliness. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15. Taylor & Francis. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1749670>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., & Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37. Retrieved from <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/AMK/article/view/727/727>
- Putra, P. S., Sutedja, B., Utamidewi, W., Apriani, R., Nurhaedi, N. R., & Kurniawan, E. R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Daring Terhadap Pendidikan Berkarakter Dalam Upaya Menciptakan Masyarakat Sadar Hukum. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 100.
- Rachmawaty, M., Maulidiah, R., & Utama, F. (2021). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Peserta Didik PAUD di Masa

- Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 748–759.
- Rahayu, F. S. (2013). Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 22–31. Retrieved from <https://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/view/321>
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak Cyber Bullying Pada Pribadi Siswa dan Penanganannya Di Era Pandemi Covid-19. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 5(1), 1. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/10921>
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289878279.pdf>
- Sunarwidhi, A. L., Wirasisya, D. G., & Hanifa, N. I. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA Dan Pembuatan Sabun Batang Alami (Sabun Aloe vera) Kepada Murid Yayasan Generasi Muslim Cendekia di Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Utari Listiadisti Ayi. (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65.